

PENERAPAN MEDIA VISUAL DALAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V.B SDN 151/IV KOTA JAMBI

Gessy Frischa Oktavia¹, Indriyani², Ugi Nugraha³, Urip Sulistiyo⁴
^{1,2,3,4}Magister Pendidikan Dasar, Universitas Jambi,
Gessyfrischaoktavia10@gmail.com¹, indriyani@unja.ac.id²,
ugi.nugraha@unja.ac.id³, urip.sulistiyo@unja.ac.id⁴

ABSTRACT

The primary objective of this research was to investigate the enhancement of oral communication proficiency among fifth-grade students at SD Negeri 151/IV Kota Jambi through the application of instructional media. The study employed a Classroom Action Research methodology, focusing on a cohort of 28 fifth-grade students during the 2024/2025 academic year. Data collection was conducted utilizing observational techniques and performance assessments. The research employed both quantitative and qualitative analytical approaches to evaluate the students' speaking skill progression. The research findings reveal a significant enhancement in speaking proficiency among fifth-grade students at SD Negeri 151/IV Kota Jambi through the implementation of image-based media. The improvement is evident across multiple speaking skill dimensions, including pronunciation accuracy, intonation modulation, vocabulary selection, discourse coherence, verbal confidence, linguistic fluency, communicative attitude, and thematic comprehension. The progression is directly reflected in both the learning process and students' performance metrics. Comparative analysis of assessment scores demonstrates a clear developmental trajectory. The pre-intervention baseline showed an average performance of 69.42, categorized as moderately skilled, with a student achievement rate of 36%. Following the first instructional cycle, the average score increased to 73.32, maintaining a moderate skill classification. The second intervention cycle yielded more remarkable outcomes, with the average score climbing to 88.82 and student completeness percentage reaching 79%, now classified as a very good performance level. Data interpretation conclusively indicates that the strategic application of image media in speaking skill instruction for fifth-grade students at SD Negeri 151/IV Kota Jambi effectively enhanced students' communication capabilities, providing a robust pedagogical approach to language learning development.

Keywords: speaking skill, picture media

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik kelas V.B SD Negeri 151/IV Kota Jambi pada tahun ajaran 2024/2025. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) dengan melibatkan 28 siswa sebagai subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi dan evaluasi unjuk kerja, yang selanjutnya dianalisis menggunakan pendekatan

kuantitatif dan kualitatif untuk mengukur perkembangan keterampilan berbicara siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar secara signifikan meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas V.B SD Negeri 151/IV Kota Jambi. Peningkatan diamati melalui kemajuan komponen berbicara meliputi aspek lafal, intonasi, pilihan kata, keruntutan, keberanian, kelancaran, sikap, dan penguasaan tema. Secara kuantitatif, capaian hasil belajar mengalami progresivitas yang jelas. Pada tahap prasiklus, nilai rata-rata peserta didik mencapai 69,42 dengan kategori cukup terampil dan persentase ketuntasan 36%. Selanjutnya pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 73,32 dengan kategori cukup terampil. Puncaknya pada siklus II, nilai rata-rata mencapai 88,82 dengan persentase ketuntasan 79% dan dikategorikan sangat baik. Berdasarkan analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa media gambar efektif digunakan sebagai instrumen untuk mengoptimalkan keterampilan berbicara peserta didik kelas V.B SD Negeri 151/IV Kota Jambi.

Kata Kunci : kemampuan berbicara, media visual

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena di dunia pasti terdapat Pendidikan dimanapun dan kapan pun (desi pristiwanti, bai badriah, sholeh hidayat, 2022). Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membudayakan manusia dan juga untuk memuliakan manusia. Pendidikan juga dijadikan sebagai proses bantuan yang diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh informasi atau pengetahuan dan juga keterampilan agar siswa mampu mengalami perubahan pada diri individu sendiri. Pendidikan memiliki peran yang penting dalam kehidupan terutama untuk kemajuan suatu bangsa dan

juga di tekankan dalam ajaran agama islam (Triyani et al., 2020).

Belajar adalah sebuah keberanian untuk mencoba segala sesuatu untuk mendapatkan pengalaman dan juga pengetahuan yang baru. Dengan belajar peserta didik akan mampu berani dan mampu menggali pemikiran serta berani mengutarakan pendapat atau gagasan dan juga mampu berkontribusi dalam proses memahami materi pembelajaran melalui proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa kegiatan yang sudah semua orang ketahui yakni membaca, mengamati, mendengarkan dan juga meniru. Proses pembelajaran akan berubah menjadi memori jangka Panjang yang akan selalu diingat oleh peserta didiknya apabila proses

pembelajaran dilaksanakan dengan menyenangkan dan juga bermakna (Rahman, 2021).

Belajar merupakan kegiatan atau usaha sadar yang dilakukan oleh peserta didik untuk menuju kearah yang positif. Belajar merupakan sebuah proses yang dirancang dan diciptakan sebagai salah satu cara untuk guru dan juga peserta didik dapat berinteraksi secara aktif dalam proses pembelajaran (Dakhi & Selatan, 2020). Proses pembelajaran yang optimal akan dapat mempermudah peserta didik dalam mencapai nilai pembelajaran dengan baik dalam berbagai mata Pelajaran yang ada di dalam proses belajar mengajar. Dalam jenjang Pendidikan dasar, ada beberapa mata Pelajaran yang utama yang diajarkan kepada peserta didik, salah satunya adalah Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata Pelajaran yang diberikan kepada peserta didik dengan tujuan untuk dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik di sekolah dasar. Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam proses perkembangan intelektual atau pengetahuan, social dan juga emosial peserta didik dalam

proses belajar mengajar (Muhammad Ali, 2020).

Bahasa dikatakan memiliki peranan yang penting karena dengan penguasaan Bahasa yang bagus dan baik maka peserta didik akan dapat dengan mudah menangkap informasi yang disampaikan oleh guru Ketika proses belajar mengajar didalam kelas. Bahasa dikatakan penting karena dapat dilihat dan dibuktikan langsung dari pemaikan Bahasa untuk berkomunikasi dan bertukar informasi bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari (Muhammad Ali, 2020). Keterampilan berbahasa di bagi kedalam beberapa hal yakni, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan berbahasa, dan keterampilan menulis. Salah satu keterampilan yang sangat berpengaruh penting bagi kehidupan manusia adalah keterampilan berbicara (Magdalena et al., n.d.).

Keterampilan berbicara adalah salah satu kegiatan yang harus di kembangkan dan di asah setiap harinya. Pada prinsipnya keterampilan berbicara sangat sederhana tetapi keterampilan berbicara justru merupakan keterampilan yang sangat sulit untuk terus dikembangkan karena menyangkut keruntutan Ketika

di ucapkan dan juga kejelasan artikulasinya (Harianto, 2020).

Keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sederhana namun sangat kompleks, yang tidak hanya mencakup persoalan tentang ucapan atau pelafalan dan juga intonasi. Unsur dalam keterampilan berbicara adalah pelafalan atau pengucapan, intonasi, pemilihan kata dan keruntutan kata yang di ucapkan (No et al., 2020). Oleh karena unsur keterampilan berbicara ini maka keterampilan berbicara memang merupakan keterampilan yang sederhana namun apabila keterampilan berbicara ini tidak di pelajari dan diasah dengan benar maka akan mengakibatkan manusianya mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan individu tau manusia lain dalam kehidupan sehari-hari.

Keterampilan berbicara merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari Ketika sedang melakukan interaksi atau berkomunikasi dengan sesama manusia. Dalam proses melatih berbicara, seseorang dapat diberikan kesempatan untuk memperoleh keterampilan berbicaranya dengan

baik(Azis & Makassar, 2024). Kemampuan berbicara yang kurang optimal yang dimiliki oleh peserta didik dapat dibuktikan dengan belum beraninya peserta didik menyampaikan pendapat atau gagasannya, malu bertanya, kurangnya rasa percaya diri Ketika berkomunikasi atau berbicara denga teman, dan juga sulit mengungkap Kembali isi cerita atau informasi yang telah disampaikan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Kemampuan berbicara sebenarnya sudah berkembang pada masa kanak-kanak (Pendekatan et al., 2021).

Keterampilan berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya di dahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa anak-anak itulah kemampuan berbicara di pelajari (Ekaningtyas, 2018).

Pada faktanya, yang terjadi di SD Negeri 151/IV Kota Jambi, guru belum mencari cara yang dapat digunakan untuk membangkitkan konsentrasi peserta didik sehingga minat peserta didik dalam berbicara dan daya konsentrasi peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar masih rendah. Hal tersebut

tentunya kurang mengoptimalkan berlangsungnya proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, untuk mengoptimalkan kemampuan berbicara peserta didik guru harus memilih atau menggunakan strategi atau cara yang dapat digunakan untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar didalam kelas.

Rendahnya kemampuan peserta didik untuk menceritakan Kembali cerita yang telah di sampaikan oleh guru disebabkan karena daya imajinasi peserta didik yang rendah dalam menerima materi atau informasi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena hal itu, guru harus membuat media pembelajaran dengan menggunakan media cerita. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat menginterpretasikan isi cerita sesuai dengan imajinasinya sendiri, sehingga siswa dapat menceritakan Kembali isi cerita yang telah disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hal-hal diatas ditemukan beberapa masalah yang timbul dari peserta didik yang mengakibatkan keterampilan berbicara peserta didik rendah, hal tersebut antara lain peserta didik kurang memahami keterampilan berbicara, guru belum menggunakan

media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dan peserta didik kurang tertib Ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan permasalahan yang muncul dan di temui di lapangan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “peningkatan keterampilan berbicara menggunakan media visual pada peserta didik kelas V.B SD Negeri 151/IV Kota Jambi”. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada peningkatan keterampilan berbicara peserta didik kelas V.B SD Negeri 151/ IV Kota Jambi setelah menggunakan media pembelajaran?.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas, penelitian Tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas ataupun di sekolah tempat guru itu mengajar. Pada penelitian Tindakan kelas ini dilakukan dengan dua siklus dan pada tiap siklusnya dilakukan pada 2 pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah

analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 151/IV Kota Jambi yang terletak di Jl. Sari Bhakti RT. 39 Kel. Simpang Rimbo Kec. Alam barajo. Kelas yang digunakan untuk penelitian ini adalah kelas V. B yang diampu oleh guru kelas bernama Ibu Gesy Frischa Oktavia, S.Pd. jumlah peserta didik kelas V. B SD Negeri 151/IV Kota Jambi yaitu 28 peserta didik terdiri dari 16 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan. Keadaan kelas cukup luas, bersih dan tempat duduk peserta didik tertata dengan rapih.

Di ruang kelas V. B terdapat fasilitas berupa satu buah papan tulis, foto presiden dan wakil presiden, lemari, kipas angin, rak buku. Jadi, dalam pelaksanaan kegiatan peneliti dilokasi SD Negeri 151/IV Kota Jambi mengadakan tatap muka.

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Penelitian pratindakan

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti melakukan observasi kegiatan berbicara peserta didik menggunakan *pre test* berbicara tanpa media

gambar. Observasi pratindakan menggunakan lembar observasi penilaian keterampilan berbicara untuk mengetahui kondisi awal atau sejauh mana kemampuan berbicara peserta didik kelas V. B SD Negeri 151/IV Kota Jambi tahun ajaran 2024/2025. Hasil dari kegiatan observasi digunakan untuk menentukan tindakan yang dilaksanakan pada siklus I.

Kegiatan diskusi dengan guru kelas V. B dilakukan untuk menyusun Modul Ajar untuk kegiatan pratindakan. Kegiatan tersebut dilaksanakan selama satu kali pertemuan, pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran atau 2 × 35 menit. Pratindakan ini dilaksanakan pada hari Rabu, 2 Oktober 2024 s/d 17 Oktober 2024 puku 07.30 – 08.35 setelah itu mereka melanjutkan pembelajaran berikutnya.

dan melakukan tanya jawab tentang materi yang menyangkut keterampilan berbicara dan cerita yang telah di siapkan, tetapi belum menggunakan media gambar untuk membangun kemampuan berimajinasi peserta didik. Tujuannya adalah untuk mengetagui kemampuan berbicara peserta didik sebelum menggunakan media gambar. Data

pada tahap pratindakan ini berupa nilai yang diperoleh dari pretest berbicara dengan menggunakan pedoman penilaian keterampilan berbicara.

a. Hasil observasi

Tahap pratindakan dilakukan dengan memberikan tugas kepada peserta didik setelah guru menyampaikan materi pembelajaran. Secara singkat dan jelas uraikan hasil yang diperoleh dan dilengkapi dengan pembahasan yang mengupas tentang hasil yang telah didapatkan dengan teori pendukung yang digunakan.

Tahap pratindakan ini diisi dengan pemberian materi, kemudian peserta didik praktik berbicara di depan teman-teman mengenai cerita yang sudah disiapkan dan dikembangkan. Kembali pada buku tulis masing-masing. Peserta didik yang kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi dan kurang tertarik dengan kegiatan pembelajaran saat pratindakan.

Kegiatan selanjutnya guru memberikan tugas untuk membaca kembali cerita yang sudah disiapkan dan dikembangkan kembali ke dalam buku tulis untuk diceritakan kembali dari hasil rangkuman yang sudah

dikembangkan. Awalnya peserta didik bingung untuk menulis kembali cerita yang sudah disediakan tanpa melihat teks cerita aslinya.

Kemudian masing-masing peserta didik membacakan cerita yang sudah peserta didik tulis kembali di depan teman-teman secara bergantian. Beberapa peserta didik yang terlihat malu pada saat berbicara di depan kelas. Ada beberapa peserta didik yang tidak mau untuk berbicara di depan kelas, tetapi setelah dibujuk oleh guru, peserta didik tersebut berani maju ke depan kelas dengan sikap yang masih malu-malu.

Pada saat melakukan kegiatan berbicara di depan kelas, keterampilan peserta didik pada saat berbicara masih kurang. Peserta didik belum menguasai aspek kebahasaan dan non kebahasaan seperti aspek lafal, intonasi, pilihan kata, keruntunan, keberanian, kelancaran, dan sikap peserta didik masih kurang. Sikap peserta didik pada saat berbicara di depan kelas juga masih kaku dan kurang *rileks*, banyak peserta didik yang masih takut untuk berbicara di depan kelas. Ketika kegiatan pre test, sebagian besar peserta didik tidak memperhatikan temannya yang sedang berbicara di depan kelas.

Beberapa peserta didik justru mengganggu temannya yang sedang berbicara di depan kelas, bahkan beberapa peserta didik asik bercanda sendiri tanpa memperdulikan temannya. Sebagian besar peserta didik masih kurang sesuai dengan cerita aslinya. Kondisi tersebut dikarenakan peserta didik kurang teliti pada saat membaca cerita dan tidak sungguh-sungguh.

b. Hasil pratindakan

Pada pratindakan keberanian peserta didik masih kurang, peserta didik perlu ditunjuk oleh guru supaya mau berbicara di depan kelas. Sebagian besar peserta didik tidak siap untuk berbicara, sehingga berbicara di depan kelas masih kurang lancar dan lafal yang masih kurang tepat. Berikut adalah hasil keterampilan berbicara pratindakan dalam aspek pelafalan, intonasi, pilihan kata, keruntunan, keberanian, sikap dan penguasaan tema, yaitu sebagai berikut:

1) Lafal

Berikut adalah beberapa ucapan peserta didik pada saat pratindakan dilaksanakan.

Contoh ucapan peserta didik PS9 (Muhammad Nurdiyanto)

“saya mau gambar wajah setiap orang yang saya temu”.

Berdasarkan ucapan tersebut peserta didik PS9 belum melafalkan kata dengan tepat ditandai dengan peserta didik menyebut gambar seharusnya diganti menjadi menggambar.

Contoh ucapan peserta didik PS12 (Marwa Alya Putry) *“hari berikutnya, bunga-bunga lainnya layu karena kebakar matahari”*

Berdasarkan ucapan PS12 tersebut belum melafalkan kata dengan tepat ditandai dengan menyebut kebakar menjadi kebakar.

Contoh ucapan peserta didik PS18 (Dede) *“saya mau menuliskan catatan harian ini”*

Berdasarkan ucapan peserta didik tersebut PS18 belum melafalkan kata dengan tepat ditandai dengan peserta didik menyebut mau, seharusnya diganti menjadi ingin.

2) Intonasi

Berikut adalah beberapa peserta didik masih kurang tepat intonasinya, yaitu PS9, PS12, dan PS18. Peserta didik PS9 dan PS12 belum ada penekanan

titik dan koma sehingga saat berbicara masih datar, hal tersebut peserta didik belum memahami cara berintonasi yang benar. Peserta didik PS18 sudah berintonasi yang cukup tepat, sudah ada jeda titik koma. Tetapi, dalam pengucapannya masih datar dan tekanan dalam berbicara belum diperhatikan.

3) Pilihan Kaca

Berikut ini adalah beberapa ucapan peserta didik pada saat pratindakan.

Contoh ucapan peserta didik PS9 sebagai berikut: “*saya mau gambar wajah setiap orang yang saya temui*”. Berdasarkan ucapan tersebut peserta didik PS9 belum memiliki kata dengan tepat. Ucapan peserta didik ditandai dengan mengucap gambar seharusnya diganti dengan menggambar.

Contoh ucapan peserta didik PS12 “*hari berikutnya, bunga-bunga lainnya layu karena kebakar matahari*” Berdasarkan ucapan PS12 tersebut belum melafalkan kata dengan tepat ditandai dengan menyebut kebakar menjadi kebakar.

Contoh ucapan peserta didik PS18 sebagai berikut: “*saya mau menuliskan catatan harian ini.*” Berdasarkan ucapan tersebut peserta didik PS18 belum memilih kata dengan benar dan tepat. Ucapan peserta didik ditandai dengan mengucap mau yang seharusnya diganti menjadi ingin.

4) Keruntutan

Berikut keruntutan peserta didik PS9, PS12 dan PS18 pada saat pelaksanaan pratindakan. Peserta didik PS9 saat berbicara pada saat pelaksanaan pratindakan sudah runtut karena peserta didik tersebut sudah berbicara sesuai dengan cerita yang sudah diberikan. Peserta didik PS12 sudah cukup runtut dalam berbicara sesuai dengan cerita yang sudah diberikan, meskipun terdapat beberapa kalimat yang terlewat. Peserta didik PS18 pun sama dengan PS12 sudah cukup runtut dalam menceritakan ulang kembali isi cerita yang sudah diberikan meskipun ada beberapa kalimat yang terlewat.

5) Keberanian

Pada pelaksanaan pratindakan ini, beberapa peserta didik masih malu untuk maju di depan kelas. Peserta didik PS9 pada pelaksanaan pratindakan masih malu untuk berbicara di depan kelas dan harus dibujuk terlebih dahulu agar mau maju di depan kelas. Peserta didik PS12 sama seperti PS9, masih malu untuk maju berbicara di depan kelas karena suara peserta didik tersebut pelan dan peserta didik tersebut menutupi wajahnya dengan buku yang ia pegang. Sedangkan peserta didik PS18 sudah berani untuk berbicara di depan kelas meskipun suaranya yang belum terdengar oleh teman-teman yang lain.

6) Kelancaran

Peserta didik PS9 pada pelaksanaan pratindakan dalam berbicara masih kurang lancar dalam berbicara di karenakan peserta duduj belum beranu berbicara di depan kelas. Peserta didik PS12 sudah lumayan lancar dalam berbicara dan apa yang disampaikan sudah mulai di pahami oleh pendengar. Peserta didik PS18

sudah lumayan lancar dan apa yang dibicarakan sudah dapat mulai di pahami oleh pendengar.

7) Sikap

Pada saat pelaksanaan pratindakan peserta didik PS9 masih kurang ekspresif dalam menceritakan kembali cerita yang sudah diberikan dan masih grogi. Peserta didik PS12 masih kurang ekspresif dan masih memainkan tangan pada saat berbicara. Peserta didik PS18 sudah ada ekspresi meskipun masih ada rasa grogi.

8) Penguasaan Materi

Pada pelaksanaan pratindakan peserta didik PS9 penguasaan temanya masih kurang, hal ini terlihat dari cerita yang sudah disampaikan sedikit. Peserta didik PS12 dan PS18 penguasaan temanya sudah lumayan dilihat dari cerita yang sudah dibicarakan di depan kelas sudah lumayan jelas dan sudah cukup banyak sesuai dengan cerita yang sudah diberikan.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat diketahui bahwa keterampilan berbicara peserta didik kelas V.B SD Negeri 151/IV Kota

Jambi masih rendah dalam aspek lafal, intonasi, pemilihan kata, kerututan, keberanian, kelancaran, sikap dan penguasaan tema maka perlu ditingkatkan pada siklus I.

Keterampilan berbicara peserta didik kelas V. B SD Negeri 151/IV Kota Jambi tahun ajaran 2024/2025 diketahui dari hasil observasi penilaian keterampilan berbicara pada tahap pratindakan (pra siklus). Hasil penilaian keterampilan berbicara peserta didik pada pratindakan (pra siklus) dianalisis secara kolaboratif oleh peneliti dguru kelas V. B. Nilai peserta didik yang sudah mencapai ≥ 75 menunjukkan bahwa peserta didik sudah tuntas KKM keterampilan berbicara.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pratindakan tersebut dapat dihitung persentase peserta didik yang sudah dan yang belum mencapai KKM keterampilan berbicara.

Ketuntasan hasil belajar peserta didik pada saat pratindakan mencapai 36%, sedangkan peserta didik yang belum mencapai KKM sebanyak 64%. Nilai rata-rata pada pelaksanaan pratindakan (pra siklus) adalah 69,42. Berdasarkan data yang telah dinyatakan di atas, kemampuan berbicara peserta didik kelas V. B SD

Negeri 151/IV Kota Jambi tahun ajaran 2024/2025 masuk ke dalam kategori cukup terampil, karena nilai rata-rata peserta didik baru mencapai 69,42.

Adapun persentase setiap aspek keterampilan berbicara adalah sebagai berikut. Pada aspek pelafalan sebesar 69,64%. Aspek intonasi sebesar 69,64%. Aspek pilihan kata sebesar 71,42%. Aspek keruntutan sebesar 71,42%. Pada aspek keberanian sebesar 68,75%. Aspek kelancaran sebesar 65,17%. Sedangkan aspek sikap sebesar 66,97% dan pada aspek penguasaan tema sebesar 74,10%. Berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa proses dan hasil pembelajaran pada tahap pratindakan masih memiliki kekurangan perlu ditingkatkan kembali menjadi lebih baik lagi. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan Tindakan kelas ke siklus I.

2. Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

a. Perencanaan

Data yang diperoleh pada tahap pratindakan (pra siklus)

dijadikan acuan dalam melaksanakan tindakan pada siklus I. Hal ini bertujuan untuk memperoleh suatu peningkatan keterampilan berbicara peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan seperti membuat desain pembelajaran berupa Modul Ajar menggunakan media visual kemudian mendiskusikan dengan guru kelas V. B.

Kemudian peneliti menyiapkan media gambar yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Serta menyiapkan instrumen untuk mengumpulkan data berupa pedoman observasi pembelajaran dan peserta didik serta pedoman penilaian tes berbicara.

b. Pelaksanaan

Pada tanggal 02 Oktober 2024 dan tanggal 3 Oktober 2024 siklus I dilaksanakan di SD Negeri 151/IV Kota Jambi Pelaksanaan siklus I dilakukan oleh guru kelas dan pengamat. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I berlangsung dalam dua kali

pertemuan dan siklus II berlangsung dalam dua kali pertemuan. Pertemuan dalam masing-masing siklus dilaksanakan selama 70 menit atau 2 × 35 menit. Secara sistematis proses pembelajaran siklus I dapat digambarkan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Pada awal kegiatan, guru membuka pembelajaran dengan salam kemudian berdoa bersama. Setelah berdoa selesai, guru melakukan presensi kehadiran peserta didik. Pada pertemuan pertama ada 7 peserta didik yang tidak hadir dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru menanyakan kabar dan memastikan kesiapan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya guru memberikan motivasi agar tetap semangat dalam mencari ilmu. Lalu Langkah selanjutnya adalah guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai pada proses pembelajaran pada hari itu.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan ini pembelajaran, guru melakukan tanya jawab seputar pembelajaran yang sudah dipelajari dihari sebelumnya. Selanjutnya guru menjelaskan unsur intrinsik dalam bercerita. Pada saat guru menjelaskan, peserta didik cukup memperhatikan namun ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan dengan baik ketika guru sedang menjelaskan.

Selanjutnya peneliti mengajak peserta didik untuk bermain konsentrasi agar dalam pembelajaran peserta didik fokus atau konsentrasi memperhatikan pembelajaran. Langkah selanjutnya adalah guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok. Setelah membagi menjadi kelompok, guru meminta peserta didik untuk membaca terlebih dahulu teks yang sudah disediakan bersama teman kelompok. Selanjutnya peserta didik diminta untuk menuliskan kembali teks yang sudah dibaca kedalam buku tulis masing-masing. Hasil menulis teks, kemudian

perwakilan kelompok maju untuk membacakan hasil tulisan yang sudah mereka diskusikan bersama.

Pada saat membacakan hasil tulisan mereka di depan kelas, pelafalan suara masih kurang. Intonasi sebagian peserta didik masih kurang, hal ini dikarenakan peserta didik belum terbiasa berbicara dengan tekanan nada. Pilihan kata peserta didik sudah cukup baik, kemudian keruntutan peserta didik dalam berbicara sudah runtut dan beberapa peserta didik belum runtut. Keberanian peserta didik masih kurang dikarenakan masih malu dan belum terbiasa berbicara didepan kelas.

3) Kegiatan penutup

Guru dan peneliti membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Setelah menyimpulkan guru mengajak peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu sebelum meninggalkan kelas. Setelah berdoa guru menutup pembelajaran dengan salam penutup.

c. Pengamatan

1. Hasil observasi

Peneliti dan guru melakukan observasi secara kolaboratif pada siklus I pada saat peserta didik melakukan berbicara. Guru melakukan observasi peserta didik selama kegiatan pembelajaran, yaitu dari awal pembelajaran hingga akhir kegiatan pembelajaran. Peneliti pun melakukan observasi saat peserta didik berbicara untuk menilai hasil belajar keterampilan berbicara peserta didik. Peran peneliti mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan dalam siklus I, begitupun dengan guru. Guru juga sangat berperan, tanpa adanya guru penelitian ini tidak dapat terlaksana dengan baik.

Peserta didik memperhatikan guru dan peneliti pada saat guru dan peneliti sedang menyampaikan materi, meskipun ada beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan dengan baik. Peserta didik antusias menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Peserta didik bersungguh-sungguh berdiskusi bersama teman kelompoknya, meskipun ada beberapa peserta didik yang tidak ikut untuk berdiskusi. Ketika sebagian kelompok sudah siap, maka dilakukan penilaian melalui tes berbicara di depan kelas. Hasil dari observasi peserta didik siklus I pada pertemuan sebesar 69,64% dengan kategori baik dan meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 77.14% dengan kriteria sangat baik.

Ketika peserta didik praktek berbicara di depan kelas, aktivitas peserta didik lainnya memperhatikan peserta didik yang sedang berbicara di depan. Tetapi ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan temannya. Peneliti maupun guru selalu menghimbau untuk tidak gaduh dan memperhatikan teman yang sedang berbicara di depan kelas.

2. Hasil Tes Praktik berbicara peserta didik pada siklus I

Berikut ini adalah hasil dari siklus I terkait keterampilan berbicara, yaitu lafal, intonasi, pilihan kata, keruntutan,

keberanian, kelancaran, sikap dan penguasaan tema.

a) Lafal

Pada siklus I peserta didik PS1, PS2, PS3 pelafalannya sudah mulai meningkat pada saat berbicara. Peserta didik PS4 sangat baik dalam pengucapan pelafalan saat berbicara sehingga kosakata yang diucapkan terdengar dengan jelas. Peserta didik PS5 pada aspek pelafalan sudah cukup meningkat dari pratindakan. Peserta didik PS6 pun aspek pelafalan cukup baik atau cukup meningkat. Peserta didik PS9, PS12 dan PS18 mengalami peningkatan dengan tidak adanya kesalahan dalam pengucapan lafal saat berbicara sehingga kosakata dapat diucapkan dan dapat didengar dengan jelas.

b) Intonasi

Pada saat siklus I peserta didik PS1 sudah memperhatikan tanda baca. Peserta didik PS2 cukup memperhatikan intonasi dalam berbicara. Peserta didik PS9 sudah mulai memperhatikan tanda baca, namun pada saat

berbicara masih cenderung datar belum ada penekanan. Peserta didik PS12 sudah mengetahui tanda baca dan penekanannya saat membaca sudah mulai ada. Peserta didik

c) Pilihan Kata

Pada siklus I pemilihan kata pada peserta didik PS9, PS12 dan PS18 sudah sesuai dengan kosakata yang digunakan dalam berbicara dengan menggunakan media gambar. Sehingga peserta didik sudah mengetahui pilihan kata yang tepat saat berbicara.

d) Keruntutan

Pada siklus I peserta didik PS1 sangat baik berbicara atau menceritakan kembali isi cerita dengan runtut. Peserta didik PS2, PS3, PS4, PS5 sudah berbicara dengan runtut. Tetapi PS6 dalam berbicara atau menceritakan kembali isi cerita masih kurang dalam keruntutan. Peserta didik PS9, PS12 dan PS18 sudah berbicara secara runtut tentang teks yang telah dituturkan melalui media gambar.

e) Keberanian

Pada saat siklus I, peserta didik PS9 sudah berani untuk mulai maju tetapi suara saat berbicara masih kurang dan masih ada rasa malu. Peserta didik PS12 sudah memiliki keberanian untuk maju dan berbicara dengan suara yang lumayan mudah didengar dan dimengerti. Sedangkan peserta didik PS18 berani dan antusias dalam kegiatan berbicara, bahkan pada saat berbicara PS18 mengeluarkan suara yang mudah dipahami.

f) Kelancaran

Pada saat siklus I peserta didik PS9 sudah mulai berjala lancar saat berbicara di depan kelas. Peserta didik PS12 dapat berbicara dengan lancar dan apa yang disampaikan mudah dipahami oleh pendengar. Sedangkan PS18 dapat berbicara dengan lancar dan pendengar dapat menikmati apa yang dibaca.

g) Sikap

Pada siklus I, peserta didik PS9 mulai menunjukkan ekspresi wajah, dan sikap mereka tidak tegang. Peserta didik PS12 sudah memiliki

ekspresi pada saat berbicara dan tidak gugup lagi. Ekspresi wajah peserta didik PS18 meningkat dibandingkan dengan tindakan sebelumnya.

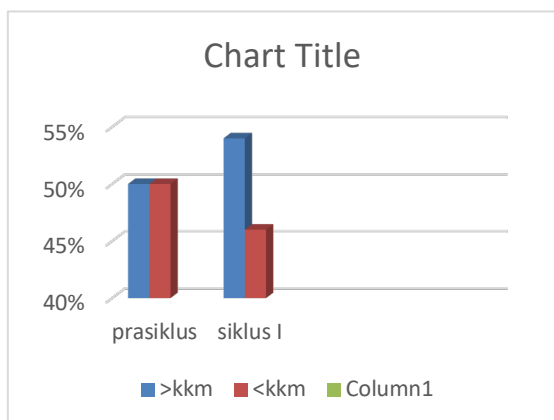
h) Penguasaan Tema

Pada siklus I peserta didik PS9 sudah lumayan menguasai tema namun belum sepenuhnya dikarenakan kurang persiapan. Peserta didik PS12 sangat menguasai tema dengan baik. Peserta didik PS18 sudah menguasai tema ini karena mampu berbicara dengan teman dan berinteraksi dengan menggunakan media gambar.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa keterampilan berbicara peserta didik kelas V. B SD Negeri 151/IV Kota Jambi mengalami peningkatan, namun belum maksimal sehingga perlu diadakan kembali siklus II agar lebih mengalami peningkatan.

Hasil belajar tersebut dapat dihitung persentase peserta didik yang belum dan sudah mencapai KKM keterampilan berbicara, yaitu dapat dilihat dari tabel berikut:

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa pada siklus I mengalami peningkatan. Evaluasi peserta didik pada siklus I yang diikuti oleh 20 peserta didik, diketahui bahwa dicapai rata-rata kelas 72,75. Hasil belajar keterampilan berbicara peserta didik pada pratindakan dan siklus I mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase peserta didik yang belum dan sudah mencapai KKM keterampilan berbicara. Perbandingan tersebut dapat dilihat pada diagram batang berikut.



Dari data di atas, kemampuan berbicara peserta didik kelas V. B SD Negeri 151/IV Kota Jambi tahun

Kategori	Frekuensi	Persentase
Peserta didik yang belum mencapai KKM	9	45%
Peserta didik yang sudah mencapai KKM	11	55%
Nilai Rata- Rata	72.75	

ajaran 2024/2025 masuk dalam kategori cukup terampil.

d. Refleksi

Tahap ke empat pada penelitian tindakan kelas ini yaitu refleksi. Dalam tahap refleksi ini dilakukan evaluasi tentang apa yang telah dilakukan, diungkapkan kelebihan dan kekurangan tindakan serta mencari solusi untuk dilaksanakan pada tindakan selanjutnya. Peneliti melakukan refleksi dengan cara mengevaluasi proses kegiatan pembelajaran berbicara yang telah dilakukan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara peserta didik menggunakan media gambar.

Hasil penilaian keterampilan berbicara setelah tindakan menunjukkan adanya peningkatan pada aspek lafal, intonasi, pemilihan kata, keruntutan, keberanian, kelancaran, sikap dan penguasaan tema. Hasil aspek

kebahasaan dan non kebahasaan di siklus I pada saat peserta didik berbicara di depan kelas pelafalan peserta didik masih kurang hal tersebut dikarenakan beberapa peserta didik masih menggunakan Bahasa kedaerahan, intonasi.

sebagian besar peserta didik masih kurang hal ini dikarenakan peserta didik belum terbiasa berbicara dengan penekanan-penekanan nada, pilihan kata peserta didik sudah cukup baik, keruntutan dalam berbicara sebagian peserta didik sudah runtut, keberanian masih kurang hal ini dikarenakan peserta didik masih belum terbiasa berbicara di depan kelas, kelancaran peserta didik dalam bercerita masih kurang sebagian besar masih kurang lancar dan masih memerlukan bantuan guru dan peneliti, sikap pada saat berbicara juga masih kurang hal tersebut dikarenakan peserta didik masih banyak yang menunduk dan masih kurang berkomunikasi dengan anggota kelompoknya, penguasaan tema sudah baik hal tersebut terlihat dari banyaknya peserta didik yang berbicara sesuaidengan alur cerita. Tetapi peningkatan belum

memenuhi target yang telah ditentukan oleh peneliti.

3. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II merupakan perbaikan siklus I. Pelaksanaan pembelajaran siklus II ini sama dengan pembelajaran siklus I. Dalam siklus II ini peneliti dan guru membagi kelompok menjadi beberapa. Pembagian kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari enam atau tujuh peserta didik.

b. Tahap Pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 08 Oktober 2024 dan 10 Oktober 2024 dilaksanakan di SD Negeri 151/IV Kota Jambi Secara sistematis proses pembelajaran siklus I dapat digambarkan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan meminta ketua kelas memimpin doa bersama. Guru melakukan persensi untuk mengetahui kehadiran peserta didik. Guru juga

memastikan kesiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menyerahkan pembelajaran kepada peneliti.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan ini peneliti sebelum memulai pembelajaran, peneliti melakukan *ice breaking* terlebih dahulu agar peserta didik tidak tegang dan agar tahu apakah peserta didik sudah konsentrasi melakukan pembelajaran. Setelah melakukan *ice breaking*, peneliti membagi peserta didik menjadi kelompok yang bukan hanya untuk berlatih melainkan untuk naik bersamadi depan kelas untuk berbicara. Peneliti membagi menjadi 4 kelompok dimana setiap kelompoknya terdiri dari enam atau tujuh. Kemudian peneliti menjelaskan langkah-langkah kegiatan

pembelajaran yang akan dilakukan.

Peneliti memberi kesempatan untuk peserta didik bertanya apakah ada hal yang tidak dimengerti. Peneliti menjelaskan aspek dalam keterampilan berbicara diantaranya yaitu lafal, intonasi, pilihan kata, keruntutan, keberanian, kelancaran, sikap dan penguasaan tema. Sebelum maju ke depan kelas, peserta didik diberi kesempatan untuk membaca terlebih dahulu teks yang sudah diberikan dan berdiskusi untuk menceritakan kembali ke dalam buku tulis.

Hasil aspek kebahasaan dan non kebahasaan pada saat peserta didik berbicara di depan kelas, pelafalan peserta didik sudah meningkat banyak peserta didik yang sudah sesuai dengan bahasa yang baik dan benar. Intonasi sebagian besar peserta didik sudah mulai bagus dan peserta didik sudah mulai

ada penekanan nada, pilihan kata peserta didik sudah cukup, keruntutan peserta didik dalam berbicara sebagai peserta didik sudah runtut, keberanian peserta didik sudah mulai meningkat sebagian besar peserta didik dalam berbicara di depan kelas sudah mulai berani, lalu kelancaran peserta didik dalam berbicara sudah bagus, hal ini karena peserta didik sudah berlatih dengan maksimal, sikap peserta didik pada saat berbicara sudah bagus. Penguasaan materi peserta didik juga sudah baik.

3) Kegiatan penutup

Dengan bimbingan guru peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan secara bersama-sama. Peneliti juga memberikan motivasi kepada peserta didik. Setelah itu peneliti menyerahkan kembali kepada guru. Setelah itu, guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam penutup.

c. Tahap Pengamatan

1) Hasil observasi

Peneliti dan guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Langkah pertama guru melakukan apersepsi dengan baik dan menggali pengetahuan peserta didik secara mendalam. Kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan baik dan memastikan peserta didik memahami tujuan pembelajaran.

Suasana kelas tampak lebih tenang dan kondusif sehingga membuat peserta didik lebih fokus dalam berbicara. Peneliti dan guru juga telah menggunakan RPP sebagai dasar kegiatan pembelajaran meskipun bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan urutan kegiatan.

Kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dibandingkan dengan yang sebelumnya. Peserta didik terlihat lebih mudah dikondisikan dan semangat mereka meningkat ketika

guru memberikan prolog. Peserta didik berbicara dengan baik dan lebih fokus. Hasil dari observasi aktivitas peserta didik pada siklus II pertemuan pertama sebesar 90,35% dan meningkat pada siklus II pertemuan 2 dengan persentase 91,60% dengan kategori sangat baik. Peserta didik lebih cenderung terkondisikan bila kegiatan dilakukan dalam kelompok yang tidak monoton. Pada saat berbicara didepan kelas peserta didik lebih berani dan percaya diri apabila teman sekelompok saling membantu dan bekerja sama.

Pemilihan kata sudah baik, peserta didik melafalkan kata-kata dengan tepat sehingga terdengar jelas. Selain pemilihan kata yang sudah baik, peserta didik juga sudah memberikan tekanan atau intonasi pada saat berbicara. Sikap peserta didik pada saat berbicara sudah ekspresif dan tidak malu pada saat berbicara di teman-teman.

2) Hasil tes berbicara peserta didik

Berikut ini adalah hasil tes keterampilan berbicara pada pelaksanaan siklus II dalam aspek lafal, intonasi, pemilihan kata, keberanian, kelancaran, keruntutan, sikap dan penguasaan tema, yaitu:

a) Lafal

Pada pelaksanaan siklus II peserta didik PS9, PS12 dan PS18 sudah mengalami peningkatan dalam pengucapan lafal saat berbicara sehingga kosakata bahasa yang diucapkan terdengar jelas.

b) Intonasi

Pada saat siklus II, peserta didik PS9 sudah memperhatikan tanda baca dan mulai memberikan penekanan meskipun tidak semuanya mendapat penekanan. Peserta didik PS12 telah memperhatikan penggunaan tanda baca dan penekanan dalam berbicara. Sedangkan PS18 telah lebih baik dalam menggunakan tanda baca dan penekanan agar pendengar memahami apa yang disampaikan.

c) Pemilihan kata

Pada Siklus II pemilihan kata peserta didik PS9, PS12 dan PS18 sudah benar dan sesuai dengan kosakata yang digunakan pada kegiatan berbicara menggunakan media gambar. Sehingga peserta didik sudah mengetahui pilihan kata yang tepat saat berbicara.

d) Keruntutan

Pada siklus II peserta didik PS9, PS12 dan PS18 sudah berbicara dengan runtut tentang teks yang sudah diberikan menggunakan media gambar dengan kelompok masing-masing.

e) Keberanian

Pada siklus II peserta didik PS9, PS12 dan PS18 antusias berbicara di depan kelas setelah mendapat penjelasan dari guru. Peserta didik PS9 sudah berani dan suara berbicara mudah didengar dan mudah dipahami. Peserta didik PS12 dan PS18 berani maju ke depan kelas dan suaranya jelas saat berbicara.

f) Kelancaran

Pada saat pelaksanaan siklus II peserta didik PS9 sudah mampu berbicara dengan lancar dari awal hingga akhir. Peserta didik PS12 dapat berbicara dengan lancar dan apa yang disampaikan dapat dipahami oleh audiens. Peserta didik PS18 sangat lancar dan apa yang disampaikan sudah dipahami oleh pendengar

g) Sikap

Pada siklus II peserta didik PS9 sudah mulai berekspresi dengan media gambar dan sudah tidak ada perasaan grogi. Peserta didik PS12 sudah bisa berekspresi dengan media gambar dengan anggota kelompoknya dan sudah tidak ada rasa grogi. Peserta didik PS18 sudah berekspresi dengan media gambar dengan anggota kelompoknya dan tidak ada rasa grogi.

h) Penguasaan materi

Pada siklus II peserta didik PS9 telah menguasai topik, hal ini didukung

Kategori	Frekuensi	Persentase
Peserta didik yang belum mencapai KKM	4	20%
Peserta didik yang sudah mencapai KKM	16	80%
Nilai Rata-Rata	88.82%	

dengan persiapan yang matang bersama anggota kelompoknya. Peserta didik PS12 dapat menguasai tema dan berinteraksi sangat baik dengan media gambar. Peserta didik PS18 memiliki pemahaman yang sangat baik dan dapat berinteraksi dengan baik.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat peneiti simpulkan bahwa keterampilan berbicara peserta didik kelas V. B SD Negeri 151/IV Kota Jambi telah meningkat dengan penggunaan media gambar. Peningkatan dalam aspek keterampilan berbicara sudah masuk dalam kategori terampil sehingga penelitian dicukupkan sampai siklus II.

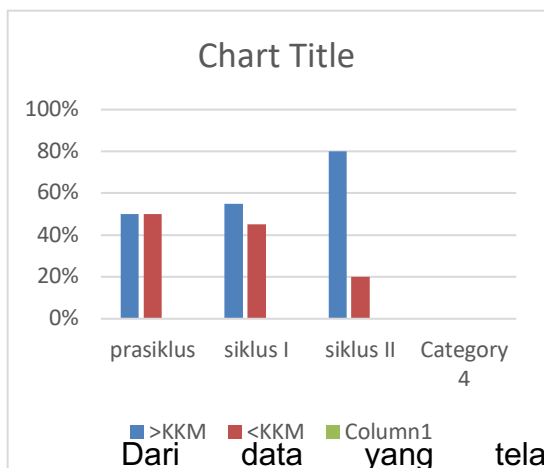
Hasil belajar tersebut dapat dihitung persentase peserta didik yang belum dan sudah mencapai KKM keterampilan berbicara, yaitu dapat dilihat dari tabel berikut.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada siklus II mengalami kenaikan. Evaluasi dalam bentuk tes praktek berbicara peserta didik yang diikuti oleh 20 peserta didik diketahui dapat mencapai rata-rata kelas 88.82%.

Adapun persentase setiap aspek penilaian keterampilan berbicara siklus II adalah sebagai berikut. Aspek lafal sebesar 82,14%, aspek intonasi sebesar 76,78%, aspek pilihan kata sebesar 75,89%. Aspek keruntutan sebesar 76,78%. Aspek keberanian mencapai 77,67%. Aspek kelancaran sebesar 78,57%. Aspek sikap sebesar 76,78% dan aspek pengesuaan tema mencapai 75%.

Hasil penilaian keterampilan berbicara setelah dilakukan perbaikan tindakan (siklus II) menunjukkan adanya peningkatan dari segi pelafalan, intonasi, keruntutan, keberanian, kelancaran, sikap (ekspresi dan penguasaan karakter), dan penguasaan tema, jika dibandingkan dengan siklus I. Ketika peserta didik menjadi terbiasa berbicara dan berani berinteraksi dengan temannya, nilai tambah pun tercipta. Kalimat yang jelas dan singkat serta arahan dari guru dan

kelompok di depan kelas memudahkan peserta didik untuk berbicara. Berdasarkan keterampilan di atas, persentase kelulusan peserta didik dapat dilihat pada diagram berikut.



disampaikan tersebut, kemampuan berbicara peserta didik kelas V. B SD Negeri 151/IV Kota Jambi tahun ajaran 2024/2025 masuk dalam kategori terampil. Nilai rata-rata peserta didik dalam satu kelas telah mencapai 88.82 dan telah mencapai KKM keterampilan berbicara yang menetapkan nilai 75 sebagai batas ketuntasan. Pada siklus II telah memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan oleh guru dan peneliti.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus II, maka dapat diperoleh hasil refleksi sebagai berikut. Keterampilan

berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar dilaksanakan secara optimal dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian.

Peserta didik dapat berbicara dengan baik, sehingga tidak ada kendala yang cukup berarti. Pada saat pembelajaran kelas lebih mudah dikondisikan dan peserta didik tidak merasa bosan mendengarkan temannya menjelaskan apa yang sudah ditulis dalam kelompoknya. Peserta didik lebih berani dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Aspek Bahasa dan non kebahasaan murid seperti lafal, intonasi, pilihan kata, keruntutan, sikap, keberanian, kelancaran, dan penguasaan tema sudah baik dan sudah masuk kedalam kategori terampil.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan berbicara peserta didik kelas V. B SD Negeri 151/IV Kota Jambi terjadi peningkatan dengan menggunakan media gambar. Hal

ini ditandai dengan meningkatnya aspek keterampilan berbicara berupa lafal, intonasi, pilihan kata, keruntutan, keberanian, kelancaran, sikap dan penguasaan tema.

Hal tersebut berbanding dengan peningkatan proses dan nilai rata-rata yang dicapai oleh peserta didik. Pada pelaksanaan prasiklus hasil belajar yang diperoleh sebesar 69,42 dengan kategori cukup terampil dan persentase ketuntasan peserta didik 36% kemudian meningkat menjadi 73,32 pada siklus I dengan kategori cukup terampil. Pada siklus II nilai rata-rata mencapai 88,82 dan persentase ketuntasan 79% dengan kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa kriteria ketuntasan yang ditetapkan telah dipenuhi dan tindakan dihindari di siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, A., & Makassar, U. M. (2024). *Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sosial terhadap kemampuan berbicara siswa sekolah dasar*. 4(1), 389–401.
- Dakhi, A. S., & Selatan, N. (2020). *Peningkatan hasil belajar siswa*. 8(2), 468–470.
- desi pristiwanti, bai badriah, sholeh hidayat, ratna sari dewi. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling. Jurnal Pendidikan Dan Kons, 4, 7911–7915.*
- Ekaningtyas, D. P. (2018). *Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Sosiodrama*. 13(2), 71–76. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v13i2.2368>
- Harianto, E. (2020). *Metode Bertukar Gagasan Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran*. 9(4), 411–422.
- Magdalena, I., Ulfi, N., Awaliah, S., & Tangerang, U. M. (n.d.). *PADA SISWA KELAS IV DI SDN GONDRONG 2. 2021, 3, 243–252.*
- Muhammad Ali. (2020). *DI SEKOLAH DASAR*. 3(1).
- No, V., Agustin, M., Puspita, R. D., Indonesia, U. P., & April, S. S. (2020). *Jurnal Cakrawala Pendas PENGARUH METODE KARYAWISATA TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA PADA ANAK SEKOLAH DASAR (SD)*.
- Pendekatan, P., Berbahasa, K., Siswa, I., & Dasar, S. (2021). *Penerapan Pendekatan Whole Language dalam Pengembangan Kemampuan Berbahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar*. 5(November), 121–129.
- Rahman, S. (2021). *Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar*. November, 289–302.
- Triyani, E., Busyairi, A., & Ansori, I. (2020). *PENANAMAN SIKAP TANGGUNG JAWAB MELALUI KARAKTER SISWA KELAS III*. 150–154.